

Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran

Friatma Hallim Kesuma¹⁾, Juriono²⁾, Irwansyah³⁾

¹²³⁴Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

e-mail Correspondent: friatmahallimkesuma17@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Effectiveness, Tabarak Method, Memorizing the Qur'an*

Kata kunci: *Efektivitas, Metode Tabarak, Hafalan Al-Qur'an*

This study aims to examine the application of the Tabarak method in improving early childhood Al-Qur'an memorization at the Mihrobul Quran Tahfidz House, Bengkel Village. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Tabarak method is effective in forming children's memorization patterns in a gradual, structured, and enjoyable manner. The success of this method is supported by supporting factors such as the availability of adequate facilities and infrastructure, discipline, regular eating and sleeping patterns, active involvement of parents, and the provision of motivation in the form of rewards. However, the study also found several obstacles such as the lack of focus of children when listening to murottal, lateness, absence, and minimal supervision of memorization at home. These findings confirm that the success of the Tabarak method is highly dependent on the synergy between institutions, teachers, and parents in creating an environment that supports the habituation of the Al-Qur'an from an early age.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, Desa Bengkel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tabarak efektif diterapkan dalam membentuk pola hafalan anak secara bertahap, terstruktur, dan menyenangkan. Keberhasilan metode ini didukung oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai, kedisiplinan, pola makan dan tidur yang teratur, keterlibatan aktif orang tua, serta pemberian motivasi berupa hadiah. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti kurangnya fokus anak saat mendengarkan murottal, keterlambatan, ketidakhadiran, serta minimnya pengawasan hafalan di rumah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan metode Tabarak sangat bergantung pada sinergi antara lembaga, guru, dan orang tua

PENDAHULUAN

Proses belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas keagamaan yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian Muslim sejak usia dini (Monalisa et al., 2022). Dalam konteks ini, metode pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang ditegaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa metode adalah bagian paling penting dalam pembelajaran, khususnya dalam proses menghafal (Fazillah, 2024). Dengan metode yang tepat, anak-anak tidak hanya mampu menghafal secara mekanis, tetapi juga mengembangkan sikap, mental, dan karakter islami yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Robbani dan Haqqy, 2021). Hal ini menegaskan bahwa metode bukan sekadar alat teknis, melainkan jembatan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang integral (Basri, 2023).

Membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari karakter dasar seorang Muslim (Aini et al., 2023). Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan aspek ibadah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan akhlak dan kecintaan terhadap wahyu Ilahi. Rasulullah SAW telah menggambarkan pentingnya kedekatan seorang Muslim dengan Al-Qur'an dalam sabdanya: "*Orang yang dalam dadanya tidak ada sedikitpun dari Al-Qur'an, ibarat rumah yang bobrok.*" (HR. Tirmidzi). Maka dari itu, pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an sejak usia dini adalah bentuk aktualisasi nilai-nilai spiritual yang sangat mendalam dalam kehidupan seorang anak.

Praktik para sahabat Nabi menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak telah menjadi perhatian serius sejak masa awal Islam (Monalisa et al., 2022). Para sahabat berlomba-lomba mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka karena mereka menyadari bahwa Al-Qur'an adalah sumber kemuliaan dan petunjuk hidup. Rasulullah SAW bahkan menyebut bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Yakin, 2019). Ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan pilar penting dalam membentuk generasi Islam yang kuat secara spiritual dan moral.

Pengajaran Al-Qur'an yang disampaikan dengan metode yang baik dan menarik akan menumbuhkan kecintaan dalam diri anak terhadap Al-Qur'an (Iskandar et al., 2022). Pengajar yang konsisten dengan pendekatan yang sesuai kaidah akan mampu menjadikan aktivitas menghafal sebagai proses yang menyenangkan dan membentuk kedekatan emosional anak dengan Kalamullah. Sebab, menghafal tanpa cinta akan kehilangan makna dan dampak spiritualnya. Sementara itu, cinta terhadap Al-Qur'an yang disertai hafalan akan melahirkan anak-anak yang tak hanya hafal, tetapi juga berakhlak Qurani.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan waktu terbaik dalam pembentukan memori jangka panjang, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Perkembangan otak manusia paling pesat terjadi pada usia 0–8 tahun, yang dikenal sebagai *golden age*. Karena itu, penting bagi para orang tua dan pengajar untuk tidak hanya memberikan materi hafalan, tetapi juga memahami karakteristik kognitif dan emosional anak. Dalam konteks ini, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci utama keberhasilan program tahfidz anak usia dini.

Saat ini, terdapat berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan untuk anak-anak, seperti metode Talqin, Tikrar, Tabarak, dan Ummi. Namun, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan secara efektif di setiap lembaga. Oleh karena itu, diperlukan kajian kontekstual terhadap efektivitas metode dalam situasi dan lingkungan tertentu. Penelitian ini berangkat dari

temuan lapangan di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, Serdang Bedagai, yang awalnya belum menggunakan metode Tabarak secara sistematis dan mengalami berbagai kendala dalam program hafalan anak usia dini.

Setelah pengelola Rumah Tahfidz Mihrobul Quran mengadopsi metode Tabarak, mereka menemukan perubahan signifikan dalam efektivitas proses menghafal. Para pengajar menyatakan bahwa metode ini lebih terstruktur dan mampu mendorong anak-anak mencapai target hafalan dengan lebih baik. Metode Tabarak yang ditemukan oleh Dr. Kamil El-Laboody menjadi menarik karena memungkinkan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara lancar sudah mampu menghafal dengan mutqin. Hal ini menjadi terobosan penting dalam dunia pendidikan tahfidz anak usia dini.

Keunikan metode Tabarak juga tampak dari capaian luar biasa yang berhasil dicatat, seperti munculnya hafizh-hafizh cilik dunia yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz di usia sangat muda. Anak seperti Tabarak dan Yazid, misalnya, mampu menghafal 30 juz pada usia 4,5 tahun. Capaian ini bukan sekadar prestasi individual, tetapi juga menjadi bukti efektivitas metode yang digunakan dalam mengoptimalkan daya hafal anak di usia emas. Dalam konteks Indonesia, terutama di wilayah seperti Serdang Bedagai, penerapan metode ini menjadi peluang besar untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tahfidz.

Rumah Tahfidz Mihrobul Quran memiliki program rutin menghafal yang difokuskan kepada anak-anak usia dini dengan target hafalan satu juz dalam waktu enam bulan. Program ini disambut antusias oleh para pengurus, dan para santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik. Oleh karena itu, metode Tabarak dinilai sangat relevan untuk diterapkan sebagai strategi meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an, sekaligus sebagai langkah konkret membentuk karakter islami pada anak sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai penerapan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini penting dilakukan karena menjadi upaya awal dalam menelaah efektivitas metode Tabarak dalam konteks lokal, serta melihat sejauh mana metode ini dapat membantu anak-anak usia dini mencapai target hafalan yang optimal. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif, terukur, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, memahami makna subjektif yang dibentuk oleh para pelaku dalam konteks tertentu, serta mendeskripsikan secara sistematis kondisi riil yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Rumah Tahfidz Mihrobul Quran di Jalan Pendidikan, Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatra Utara yang difokuskan pada santri di usia dini untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 sampai 15 Agustus 2024.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu primer yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada Pimpinan Lembaga/Kepala Rumah Tahfidz Mihrobul Quran Serdang Bedagai, Para Abi dan Ummi Rumah Tahfidz Mihrobul Quran Serdang Bedagai, Santri/wati di Lembaga Rumah Tahfidz Mihrobul Quran dan Para Wali satri di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran.

Sedangkan data skundernya diperoleh dari catatan buku, laporan, brosur, buletin atau majalah yang semuanya bersifat dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu mengamati secara langsung dan mengetahui sesuatu yang sedang terjadi dan mendengarkan kondisi lapangan serta bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran Serdang Bedagai. Kemudian metode wawancara. Dalam hal ini, penelitian akan berusaha mencari informasi yang bisa diwawancarai dan ditanyakan untuk dikembangkan ketika melakukan wawancara berikutnya. Lalu yang terakhir adalah metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, dan pengambilan foto, video dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti Miles dan Huberman, yaitu meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga menjadi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang tersusun secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah direduksi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (B. Miles, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran dalam Menghafal Al-Qur'an

Proses penerapan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran yang berlokasi di Jalan Pendidikan, Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan suatu inovasi pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencetak generasi Qurani sejak usia dini. Metode Tabarak sendiri merupakan metode yang dikembangkan oleh Dr. Kamil El-Laboody, yang mengedepankan pendekatan audio-visual berbasis pendengaran intensif (auditory learning) melalui pemutaran murottal (rekaman bacaan Al-Qur'an) secara terus-menerus. Di lembaga ini, metode tersebut diterapkan secara menyeluruh dan menjadi fondasi utama dalam proses hafalan santri, khususnya untuk anak-anak usia 4–7 tahun. Langkah pertama dalam penerapan metode Tabarak dimulai dengan proses **tahap pengenalan suara**. Santri akan diperkenalkan terlebih dahulu dengan suara bacaan Al-Qur'an dari Syekh Kamil El-Laboody yang disiapkan dalam bentuk murottal khusus juz 30. Dalam tahap ini, anak-anak belum diarahkan untuk membaca atau menghafal secara verbal, melainkan hanya mendengarkan dengan seksama dan berulang-ulang. Guru akan memastikan bahwa anak-anak duduk dalam kondisi tenang dan fokus, sembari memperdengarkan satu surat pendek secara berulang dalam rentang waktu tertentu.

Setelah anak-anak mulai terbiasa dengan suara dan irama bacaan Al-Qur'an, proses dilanjutkan ke tahap **imitasi dan pengulangan**. Anak-anak diminta untuk menirukan bacaan yang telah mereka dengar tanpa harus melihat teks. Pendekatan ini mengandalkan daya ingat audio dan memori jangka pendek mereka. Dalam proses ini, peran guru sangat penting, yaitu untuk mengarahkan dan membetulkan pelafalan serta tajwid jika terdapat kesalahan, sekaligus memberikan penguatan secara verbal agar anak-anak merasa percaya diri dalam mengucapkan ayat-ayat yang dihafal.

Selanjutnya, diterapkan sistem pengelompokan berdasarkan kemampuan hafalan, di mana santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam menyerap hafalan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tekanan atau perasaan tertinggal di kalangan anak-anak. Guru di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran memberikan waktu yang fleksibel bagi setiap anak untuk mencapai target hafalan dengan pendekatan yang personal dan tidak memaksa. Penerapan metode ini sangat menghargai karakteristik unik setiap peserta didik.

Selain pembelajaran dalam kelas, metode Tabarak juga diterapkan secara berkelanjutan di rumah, dengan melibatkan orang tua sebagai mitra aktif. Orang tua diberikan buku pemantau harian yang mencatat surat apa saja yang telah didengar dan dihafalkan oleh anak di rumah. Guru akan memberikan arahan kepada orang tua untuk memutar surat tertentu di rumah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Proses ini menjadikan metode Tabarak tidak hanya berhenti di lembaga, melainkan menjadi kebiasaan yang terbangun dalam keseharian anak. Dalam proses evaluasi, anak-anak akan diberikan ujian hafalan (tasmi') secara berkala sesuai dengan surat yang telah didengarkan dan diulang. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, tanpa tekanan atau hukuman, untuk menjaga semangat dan motivasi anak. Guru mendengarkan hafalan anak secara langsung dan mencatat kelancaran, ketepatan tajwid, serta konsistensi dalam mengulang. Bagi anak yang berhasil menghafal dengan baik, akan diberikan penghargaan berupa stiker bintang atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.

Fasilitas yang mendukung metode ini di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran tergolong memadai, seperti speaker murottal yang tersedia di setiap kelas, jadwal rutin pemutaran murottal pagi dan sore, serta suasana kelas yang bersih dan kondusif. Guru-guru di lembaga ini juga telah mengikuti pelatihan penerapan metode Tabarak, sehingga mereka memahami karakteristik anak usia dini serta pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, proses belajar menghafal tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Metode Tabarak juga dilengkapi dengan sistem penguatan karakter dan pembiasaan adab Qurani, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan diri dan tempat, serta membiasakan anak untuk menghormati guru dan teman. Hal ini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran karena tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an bukan hanya sebatas hafalan, tetapi juga pembentukan kepribadian Qurani yang berakhlak mulia.

Dalam proses pelaksanaannya, metode Tabarak telah berhasil membuktikan efektivitasnya di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran. Beberapa santri usia dini sudah mampu menyelesaikan hafalan Juz 30 dalam waktu kurang dari 6 bulan, bahkan ada yang berhasil mencapai 3 juz dengan mutqin. Hal ini menunjukkan bahwa jika metode diterapkan secara konsisten, dengan dukungan sarana, kedisiplinan, dan keterlibatan orang tua, maka target pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan, penerapan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran menjadi model pendidikan Al-Qur'an yang patut dijadikan rujukan dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini. Pendekatan yang ramah anak, berbasis audio-visual, serta didukung dengan lingkungan yang spiritual dan edukatif menjadikan proses menghafal Al-Qur'an sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi para santri. Melalui metode ini, terbuka peluang besar untuk mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode tabarak dalam Menghafal Quran

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran merupakan elemen penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz, khususnya bagi anak usia dini. Salah satu faktor yang menonjol adalah tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai dan telah disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan kondusif secara langsung menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Kondisi ini memudahkan anak-anak untuk fokus, tenang, dan nyaman dalam proses mendengarkan serta menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Selain itu, kedisiplinan juga menjadi faktor yang sangat ditekankan dalam pelaksanaan metode Tabarak. Anak-anak diajarkan untuk tepat waktu dan menjaga fokus sejak awal pembelajaran dimulai. Pengelola Rumah Tahfidz secara tegas menutup kegiatan masuk kelas jika anak terlambat, sebagai bentuk penanaman tanggung jawab dan ketertiban. Pola disiplin ini ternyata sangat membantu menjaga konsistensi hafalan anak, karena pembiasaan disiplin akan berdampak positif terhadap pola pikir dan perilaku mereka dalam menjalani aktivitas harian yang teratur, termasuk menghafal.

Pola makan yang baik juga menjadi aspek penting yang diperhatikan di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran. Anak-anak didorong untuk mengonsumsi makanan bernutrisi guna menunjang kesehatan fisik dan mental mereka. Asupan nutrisi yang seimbang berpengaruh pada daya konsentrasi dan memori anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak yang sehat secara fisik akan lebih mudah memahami dan menyimpan hafalannya secara maksimal, dibandingkan dengan anak yang sering sakit atau lemas karena kurang gizi.

Tak kalah penting, pola tidur yang teratur juga menjadi perhatian utama dalam mendukung keberhasilan metode Tabarak. Anak-anak dianjurkan untuk tidur lebih awal dan tidak begadang di malam hari. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kualitas istirahat dalam menjaga kesegaran tubuh dan kejernihan pikiran anak pada saat proses pembelajaran. Anak yang cukup tidur akan lebih segar dan siap secara mental dalam menghafal keesokan harinya. Sebaliknya, anak yang kelelahan atau mengantuk cenderung sulit berkonsentrasi dan mudah kehilangan semangat saat belajar.

Keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat strategis dalam penggunaan metode Tabarak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai mitra aktif yang terus memantau dan memfasilitasi anak-anaknya dalam proses menghafal di rumah. Para guru memberikan buku pemantau yang digunakan oleh orang tua untuk membantu mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah. Sinergi yang baik antara guru dan orang tua menjadikan proses menghafal lebih berkelanjutan dan efektif, bahkan di luar jam belajar formal.

Terakhir, pemberian hadiah juga menjadi motivasi yang cukup kuat bagi anak-anak. Pemberian penghargaan seperti stiker bintang atau hadiah kecil lainnya menjadi stimulus positif yang mampu meningkatkan semangat dan daya saing sehat antar peserta didik. Bentuk apresiasi ini menjadi simbol keberhasilan harian mereka dan memberikan rasa bangga atas pencapaian hafalan yang telah mereka raih. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang membutuhkan penguatan positif secara terus-menerus agar perilaku baik yang dibentuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan adanya kombinasi dari berbagai faktor pendukung ini, penerapan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran menjadi lebih terarah, terstruktur, dan menghasilkan capaian yang lebih maksimal dalam proses menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari pembentukan karakter dan kedekatan spiritual anak dengan Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, selain berbagai faktor pendukung yang memperkuat proses hafalan anak usia dini, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang cukup memengaruhi efektivitas penggunaan metode tersebut. Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah kurangnya fokus anak dalam memperhatikan dan mendengarkan murottal. Mengingat metode Tabarak sangat bergantung pada aspek pendengaran dan penglihatan, anak-anak yang mudah terdistraksi atau merasa bosan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran. Kondisi ini menuntut kreativitas dan inisiatif dari pengajar untuk menyisipkan kegiatan ringan atau permainan edukatif guna memulihkan fokus dan semangat anak-anak dalam menghafal.

Keterlambatan kehadiran anak saat proses pembelajaran juga menjadi faktor yang turut mengganggu kelancaran penggunaan metode Tabarak. Anak yang datang terlambat tidak hanya kehilangan bagian penting dari pelajaran hari itu, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi teman-temannya yang sudah lebih dahulu mengikuti pembelajaran. Situasi seperti ini menciptakan ketidakteraturan dan berpotensi menghambat kemajuan bersama dalam satu kelas, mengingat metode ini sangat bergantung pada irama dan urutan hafalan yang berkesinambungan.

Selain itu, frekuensi ketidakhadiran anak yang tinggi juga menjadi penghambat serius dalam proses menghafal. Anak-anak yang sering tidak hadir akan tertinggal jauh dalam penyimakan bacaan murottal Syekh Kamil El-Laboody yang menjadi inti dari metode Tabarak. Meskipun guru telah menyiapkan sistem pemantauan hafalan, keterlambatan dalam mengikuti sesi-sesi tersebut mengakibatkan anak kehilangan alur yang telah dibangun sebelumnya. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting untuk memutar ulang bacaan Al-Qur'an di rumah agar anak tetap terhubung dengan materi yang sedang dipelajari.

Kendala lain yang turut ditemukan adalah kurangnya pengawasan dan pengulangan hafalan oleh orang tua di rumah. Karena metode Tabarak sangat menekankan pengulangan (repetition) yang dilakukan secara konsisten, maka jika orang tua kurang aktif dalam mendampingi anak saat muroja'ah di luar jam sekolah, hafalan anak cenderung tidak mutqin (kuat). Minimnya interaksi antara anak dan Al-Qur'an di rumah akan berpengaruh besar terhadap kelancaran hafalan, karena sejatinya pembelajaran tidak hanya berlangsung di lembaga, tetapi juga harus diperkuat di lingkungan keluarga.

Terakhir, pola tidur anak yang tidak teratur, khususnya kebiasaan tidur larut malam, juga menjadi penghalang dalam keberhasilan metode Tabarak. Anak yang tidur terlalu malam cenderung mengantuk, lemas, dan tidak bersemangat saat mengikuti kelas pagi. Akibatnya, konsentrasi anak menurun dan proses menghafal pun tidak optimal. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk bekerja sama membentuk disiplin tidur dan belajar yang sehat bagi anak. Bila semua pihak, baik guru maupun orang tua, mampu bersinergi dengan baik dan memahami peran masing-masing, maka hambatan-hambatan ini dapat diminimalkan, sehingga pengalaman pendidikan Al-Qur'an anak berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Pembahasan

Metode Tabarak adalah sebuah pendekatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Dr. Kamil El-Laboody (Herma et al, 2020). Metode ini menekankan pada pendengaran intensif dan pengulangan (tikrar) secara konsisten, tanpa harus bergantung pada kemampuan membaca teks Arab terlebih dahulu. Metode ini dirancang khusus untuk anak-anak usia dini yang belum fasih membaca dan menulis, namun memiliki kemampuan memori audio yang kuat. Anak-anak diajak untuk mendengarkan murottal dari Syekh Kamil secara terus menerus, yang

kemudian akan secara bertahap menempel dalam memori mereka hingga dapat diucapkan kembali secara hafalan (Oktaviani et al, 2022).

Menurut Syafira Ayu Armadhy Putri (2023), metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat dapat menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, meningkatkan daya ingat, serta membentuk akhlak dan jiwa yang baik. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam metode Tabarak yang menempatkan proses hafalan sebagai aktivitas spiritual dan emosional, bukan sekadar hafalan mekanis. Di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, metode ini diterapkan sejak anak-anak baru bergabung, dan telah menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan yang signifikan, bahkan bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Metode ini juga sangat sesuai dengan teori behavioristik dari Skinner, di mana pembelajaran dianggap sebagai hasil dari stimulus dan respons yang diperkuat oleh pengulangan dan penguatan (Ritonga et al, 2023). Dalam metode Tabarak, stimulus berupa suara murottal yang diulang-ulang akan membentuk respons hafalan dari anak. Penambahan pujian, hadiah kecil, atau apresiasi akan memperkuat perilaku hafalan anak. Proses pembelajaran seperti ini telah terbukti efektif terutama bagi anak usia dini yang masih berada dalam tahap perkembangan awal kognitif dan motorik.

Dalam konteks psikologi pendidikan anak, metode Tabarak juga cocok dengan teori Piaget yang menyebutkan bahwa anak usia 2–7 tahun berada dalam tahap pra-operasional, yang artinya mereka belajar lebih baik melalui aktivitas konkret seperti mendengar, melihat, dan meniru (Juwantara, 2019). Anak-anak belum bisa berpikir abstrak secara sistematis, sehingga metode seperti ini yang memanfaatkan pengulangan suara sangat efektif dalam menanamkan hafalan. Penelitian (Hanafi & Sumitro (2020) juga menyebutkan bahwa perkembangan otak anak sangat pesat pada usia 0–7 tahun, menjadikan masa ini sebagai waktu emas (golden age) dalam pendidikan.

Oleh karena itu, efektivitas metode ini. Ia mencatat bahwa metode Tabarak mampu mencetak penghafal Al-Qur'an termuda di dunia pada usia 4,5 tahun. Fenomena ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis pendengaran dan pengulangan bisa mengatasi keterbatasan kemampuan membaca anak-anak, sekaligus mempercepat proses hafalan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa metode ini diterapkan di berbagai negara, tidak hanya di Indonesia, dan menunjukkan hasil yang serupa.

Dukungan lainnya datang dari temuan Rosyidatul et al (2021) yang menyatakan bahwa hafalan yang dilakukan tanpa keterpaksaan, tapi dengan cinta dan pembiasaan yang menyenangkan, akan lebih membekas dan bertahan lama. Di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, lingkungan belajar yang nyaman dan guru yang ramah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak tidak hanya diajari menghafal, tetapi juga dibentuk karakternya melalui pembiasaan adab dan akhlak. Metode ini juga bersifat **inklusif**, karena tidak mensyaratkan anak harus bisa membaca untuk mulai menghafal. Ini sangat membantu bagi anak-anak usia dini, terutama mereka yang baru belajar mengenal huruf hijaiyah. Di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, anak-anak bahkan sudah mampu menghafal surah-surah pendek sejak usia 4 tahun. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran tahfidz harus dimulai dari kemampuan alami anak, bukan dipaksakan melalui metode formal yang rumit.

Lebih jauh lagi, metode Tabarak tidak hanya efektif dari sisi teknis hafalan, tapi juga menyentuh aspek spiritual dan psikologis anak. Anak dibiasakan untuk dekat dengan suara Al-Qur'an sejak dini, sehingga nilai-nilai Qurani tertanam dalam jiwa mereka. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Imam Al-Ghazali bahwa pendidikan harus menyentuh hati, bukan hanya pikiran. Jika cinta terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dalam diri anak, maka proses hafalan akan lebih mudah dan bermakna.

Dengan demikian, metode Tabarak merupakan inovasi yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendalam secara spiritual. Penerapan metode ini di Rumah Tahfidz

Mihrobul Quran membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan orang tua dan guru, anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an bahkan sebelum usia sekolah. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan metode Tabarak menjadi salah satu pilihan terbaik yang layak untuk dikembangkan lebih luas di lembaga-lembaga tahfidz lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Tahfidz Mihrobul Quran, dapat disimpulkan bahwa metode Tabarak merupakan pendekatan yang efektif dan inovatif dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Metode ini memanfaatkan kekuatan pendengaran dan pengulangan sebagai dasar pembelajaran, yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis anak pada masa golden age. Anak-anak yang belum mampu membaca atau menulis ternyata mampu menghafal surah-surah Al-Qur'an dengan baik melalui pembiasaan mendengar murottal secara konsisten. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode Tabarak tidak hanya membantu meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Selain itu, keberhasilan penerapan metode Tabarak juga ditunjang oleh berbagai faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, kedisiplinan, pola makan dan tidur yang teratur, keterlibatan orang tua, serta adanya motivasi melalui pemberian hadiah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya fokus anak, ketidakhadiran, keterlambatan, dan minimnya pendampingan hafalan di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang solid antara guru dan orang tua serta konsistensi dalam menerapkan metode ini agar tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Fazillah. (2024). Analisis model pembelajaran imam al-ghazali dalam kitab ihya ulumuddin. *Al-Madāris*, 5(1), 82–94.
- Hanafī, I., & Sumitro, E. A. (2020). Perkembangan Kognitif Menurut “Jean Piaget” dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>
- Herma, T., et al. (2020). Analisis penerapan metode tabarak menghafal al-qur'an juz 30 di sekolah tahfidz al-husna balita dan anak Makassar. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>
- Iskandar, A. M., K, S., Anriani, H. B., & Masdar, M. (2022). Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Journal of Training and Community Service Adpertisi*, 3(1), 2–3.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tabap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. 9(1), 27–34.
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,.

- Monalisa et al. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al- Qur ' an Pada Anak -Anak di Taman Pendidikan Al- Qur ' an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi*, 3(1), 1–9.
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Muhammad Redha Anshari. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1203>
- Oktaviani, L., et al. (2022). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini Di Tahfizh Anak Usia Dini (Taud) Bunayya Shohibil Quran Pandai Sikek. *Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 9–18.
- Putri, S. A. A. Z. (2023). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Melalui Kegiatan Tahsin Di SMK Tritech. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 237–245.
- Robbani, A. S & Haqqy, A. M. (2021). *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Mujahid Press.
- Ritonga, B., Mubarak, A. S., & Basri, H. (2023). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 12. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3046>
- Rosyidatul et al. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Yakin, M. C. (2019). Studi Hadis “Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya” Dalam Perspektif Naql. *Jurnal Al-Fawa'id Stai Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, IX(2), 92–105.